

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan kegiatan yang universal dan substansial dalam kehidupan manusia, banyak negara mengakui bahwa persoalan pendidikan merupakan persoalan yang pelik. Namun tugas dari setiap negara dan bangsa ingin maju dan berusaha memperbaiki keadaan pendidikan masyarakat. Oleh karena itu, membangun pendidikan merupakan kunci meraih keberhasilan setiap individu, masyarakat dan bangsa.¹

Pendidikan pada suatu bangsa memiliki makna yang sangat tinggi, terutama untuk mengembangkan dan membangun generasi penerus cita-cita perjuangan bangsa dalam mengisi kemerdekaan, sehingga dapat mengangkat harkat dan martabat bangsa. Pernyataan ini sejalan dengan pandangan Hasbullah dalam buku Munir Yusuf, bahwa pendidikan merupakan bagian dari kebudayaan dan peradaban manusia yang terus berkembang sejalan dengan pembawaan manusia yang memiliki potensi kreatif dan inovatif dalam segala bidang kehidupannya.²

Pendidikan adalah usaha untuk mengubah perilaku individu agar mampu mencapai kematangan.³ Kematangan disini maksudnya adalah kedewasaan seseorang. Adapun pendidikan dalam Islam disebut juga dengan *ta'lim*, *ta'dib* dan

¹Munir Yusuf, *Pengantar Ilmu Pendidikan*, (Palopo: Lembaga Penerbit Kampus IAIN Palopo, 2018), h. 31.

²*Ibid.*

³Nursid Sumaatmadja, *Pendidikan Pemanusiaan Manusia Manusiawi*, (Bandung: Alfabeta, 2002), h. 40.

tarbiyah.⁴ *Tarbiyah* berasal dari kata ‘*raba*’-*yarbu*’-*tarbiyyatan*”, yang berarti bertambah dan berkembang. *Tarbiyah* bermula pula dari kata dasar “*rabba-yarubbu*” yang artinya merawat, menumbuhkan dengan perlahan hingga mencapai batas maksimal.⁵ Jadi, pendidikan dapat disebut sebagai *tarbiyah* yaitu sesuatu yang dapat bertumbuh, berkembang dan bertambah secara perlahan, bahkan dapat mencapai batas maksimal.

Pendidikan terus berlangsung seumur hidup dan setiap orang mengalami pendidikan.⁶ Artinya, pendidikan tidak berlangsung di sekolah saja, tapi pendidikan juga berlangsung di luar sekolah, yakni di lingkungan keluarga hingga di lingkungan masyarakat. Pendidikan adalah tahapan-tahapan yang terjadi sepanjang hidup yang senantiasa diperlukan manusia untuk menjalani kehidupan demi meraih kebahagiaan yang hakiki. Dalam ajaran Islam, kebahagiaan hakiki dalam Islam adalah kebahagiaan yang berlangsung mulai dari dunia hingga sampai ke akhirat.⁷

Ajaran agama Islam merupakan tuntunan yang sangat penting dan mendasar yang merupakan tujuan untuk mengatur setiap sikap dan tingkah laku manusia, terutama kaum muslimin, dalam kehidupan di dunia ini dan untuk keselamatan kehidupan di akhirat kelak. Tujuan utama seorang muslim adalah meraih kemuliaan dan karunia-Nya, mendapatkan pahala yang besar disisi Tuhan, dan untuk berpacu menjadi hamba Allah SWT yang menang di dunia dan di

⁴Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan Dalam Al-Qur’an*, (Bandung: Alfabeta, 2009), h. 37-38.

⁵*Ibid.*

⁶*Ibid.*

⁷Zakiah Daradjat, dkk, *Ilmu Pendidikan Islam*, (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 2006), cet 6, h. 30.

akhirat.⁸ Berdasarkan hal tersebut, dapat dikatakan pula bahwa ajaran Islam bertujuan untuk mendekatkan diri kepada Allah. Tujuan-tujuan tersebut dapat dicapai melalui beberapa metode.⁹

Pada dasarnya hukum Islam bukan hanya hayati dan diterapkan kemudian hanya diamalkan saja, akan tetapi perlu untuk dididik dengan melalui sebuah proses pendidikan yang sesuai, sebab Rasulullah Saw telah banyak menjelaskan agar mengajak orang untuk berilmu dan beramal kemudian didampingi dengan akhlak yang sesuai dengan ajaran Islam yaitu dengan berbagai model metode serta pendekatan yang sesuai.¹⁰

Sebagai masyarakat muslim tentulah kita harus mengenal agama kita yaitu Islam dan harus memahami apa saja nilai-nilai Islam itu sendiri. Jika kita lihat di zaman modern saat ini banyak masyarakat yang identitasnya beragama Islam namun tidak memahami apa yang harus diketahui dan dijalankan dari Islam itu sendiri, sehingga wajar saja jika banyak masyarakat Islam namun pola kehidupannya jauh dari Islam.¹¹ Masuknya berbagai ajaran atau pemahaman yang tidak relevan dengan nilai-nilai agama ada kecenderungan membuat agama menjadi tidak berdaya dan yang lebih lagi ketika agama tidak lagi dijadikan sebagai pedoman hidup dalam berbagai bidang.

⁸⁸Yahya bin Muhammad Abdurrazaq, *Metode Praktis Menghafal Al-Qur'an*, (Jakarta : Pustaka Azzam, 2004), h. 19-20.

⁹Liliani Kurniati Andrajati, *Skripsi: Metode akwah dalam Penyampaian Pesan Islam Bagi Siswa Penyandang Tunarungu di Sekolah Luar Biasa, Wiyata Dharma Metro Lampung*, (Lampung: Universitas Islam Negeri Raden Intan, 2018), h. 1.

¹⁰Kurniati Andrajati, *Skripsi: Metode . . .*

¹¹Wawancara dengan salah satu Kasi pada Program Da'i Pembangunan di Kabupaten Paser, pada 23 Januari 2022.

Hal ini mungkin juga menerpa umat Islam bila agama tidak lagi berfungsi secara efektif dalam kehidupan kolektif. Tentu saja keadaan seperti ini dapat berpengaruh apabila pemeluk gagal untuk memberi suatu peradaban alternatif yang benar dan dituntut oleh setiap perubahan sosial yang terjadi. Disamping itu, kita bisa melihat pada saat ini, kehidupan umat manusia sedikit banyak, disadari atau tidak telah dipengaruhi oleh gerakan modernisme yang terkadang membawa kepada nilai-nilai baru dan tentunya tidak sejalan bahkan bertentangan dengan nilai-nilai Islam.¹²

Berdasarkan hal di atas, nampak bahwa pendidikan Islam amatlah penting bagi masyarakat muslim agar tidak menjadi Islam KTP saja. Disamping itu, perlu juga perhatian dari pemerintah setempat terkait pendidikan Islam ini. Meskipun pemerintah sudah memberikan perhatiannya terhadap pendidikan Islam, perlu hal-hal lain terkait Keagamaan khususnya dalam hal agama Islam seperti diadakannya program-program yang meskipun tidak berkaitan dengan pendidikan, tapi program-program tersebut mengarah kepada keagamaan agar masyarakat lebih mengenali dan memahami Islam sehingga terwujud nilai-nilai keislaman. Terkait hal ini, salah satu kasi di kabupaten Paser menyatakan bahwa pemerintah kabupaten Paser memberikan perhatiannya terhadap kegiatan keagamaan dengan kontribusinya dalam bidang yang terkait dengan keagamaan.¹³

Rencana Kerja Pemerintah Daerah (RKPD) tahun 2021 merupakan dokumen perencanaan tahunan sebagai penjabaran pelaksanaan tahun ketiga Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah (RPJMD) periode 2019-2023,

¹²Syahidin, *Menelusuri Metode Pendidikan . . .*

¹³Wawancara dengan salah satu Kasi pada Program Da'i Pembangunan di Kabupaten Paser, pada 23 Januari 2022.

yang memuat rancangan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan untuk jangka waktu 1 (satu) tahun. RKPD 2021 ini selanjutnya dijadikan sebagai pedoman kepala daerah dalam menyusun Kebijakan Umum Anggaran Pendapatan Belanja Daerah (KUA) dan Prioritas dan Plafon Anggaran Sementara (PPAS) yang menjadi dasar dalam penyusunan rencana anggaran pendapatan dan belanja daerah (RAPBD).

Penyusunan RKPD 2021 juga mengacu kepada Rencana Kerja Pemerintah (RKP) 2021 dan program strategis nasional yang ditetapkan oleh pemerintah pusat. Dalam dokumen RKPD 2021, Pemerintah Daerah Provinsi Kalimantan Timur melakukan orientasi baru dalam perumusan kerangka ekonomi daerah, prioritas pembangunan daerah, serta rencana kerja dan pendanaan tahun 2021, dengan mempertimbangkan perubahan kondisi kehidupan yang dirasakan Kalimantan Timur cukup besar, sehingga pemerintah Kabupaten Paser Provinsi Kalimantan Timur membuat program-program pemerintahan dalam bentuk Program Hari Besar Islam (PHBI), BAZNAS, Program Da'i Pembangunan, Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, LPTQ dan BWI.

Sebagaimana kondisi masyarakat Kabupaten Paser yang masyarakatnya mayoritas Muslim namun masih ada yang belum paham akan nilai-nilai keagamaan seperti masih banyaknya pemuda-pemuda yang tidak bisa membaca dan tulis Alquran, yang dikarenakan tidak adanya tempat pembelajaran Alquran di desa terpencil tersebut, maka diadakalah Da'i Pembangunan agar para da'i dapat membantu mengajar di setiap desa, dan juga tidak adanya kegiatan keagamaan seperti pengajian mingguan diadakanlah LPTQ dan beberapa program lainnya

seperti Hari Besar Islam misalnya Hari Raya Idul Fitri, Idul Adha, 10 Muharram, 12 Rabiul Awal. Untuk merubah kondisi masyarakat yang demikian supaya menjadi masyarakat yang memahami akan nilai-nilai Islam tentulah dibutuhkan seseorang yang bisa mengajak kepada suatu perubahan tersebut (Da'i) dari Program Da'i Pembangunan dan juga dukungan dari pemerintah agar terbentuknya kontribusi yang baik dalam semua program pendidikan keagamaan.

Program keagamaan sebagai bagian dari pembangunan nasional merupakan pengamalan sila Ketuhanan Yang Maha Esa. Dengan demikian, agama menjadi landasan moral dan etika dalam bermasyarakat, berbangsa dan bernegara. Pemahaman dan pengamalan agama secara benar diharapkan dapat mendukung terwujudnya manusia Indonesia yang religius, demokratis, mandiri, berkualitas, sehat jasmani-rohani, serta tercukupi kebutuhan material-spiritual. Sehingga Pemerintah Kabupaten Paser yang memiliki tujuan memajukan masyarakat di bidang spiritual, yakni dengan Program Hari Besar Islam (PHBI), BAZNAS, Program Da'i Pembangunan, Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, LPTQ dan BWI. Dengan adanya program ini, masyarakat yang belum berpendidikan, dalam arti tidak pernah duduk di bangku sekolah, minimnya pengetahuan masyarakat terhadap ilmu agama, dan kepercayaan animisme yang masih ada sebagian dianut oleh sebagian kecil masyarakat Kabupaten Paser. Dengan berjalannya program ini semoga tujuan agar dapat membentuk masyarakat yang harmonis, agamis dan bermoral dapat tercapai.

Berdasarkan paparan-paparan di atas, dapat dipahami bahwa antara pendidikan memiliki kaitan yang amat erat dengan kehidupan manusia untuk

mendapatkan kehidupan beragama lebih baik lagi, sehingga pemerintah Kabupaten Paser menginisiasi dan mendanai beberapa program yang di dalamnya terdapat kegiatan keagamaan. Program ini merupakan salah satu bentuk perhatian pemerintah dalam kaitannya dengan keagamaan, khususnya Islam. Selain itu, terkait dengan program-program keagamaan yang dilakukan Pemerintah Kabupaten Paser yakni Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Program Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dan Badan Wakaf Indonesia. Yang mana semua program tersebut ada kaitannya dengan pembangunan pendidikan Islam di Kabupaten Paser. Program-program tersebut diharapkan dapat membangun pengetahuan mengenai Islam di Kabupaten Paser sehingga lebih berkembang.

Paparan-paparan di atas menjadikan peneliti tertarik untuk mengetahui dan mendalami bagaimana keberlangsungan Program di Kabupaten Paser tersebut, amat menarik menurut peneliti apabila lebih didalami mengenai tujuan dan fungsi dari program ini karena kemungkinan besar akan diperoleh tujuan dan fungsi yang lebih banyak dari hasil pengamatan sementara sebagaimana di atas, kemudian apakah target minimal yang ditargetkan oleh program ini telah tercapai dan bagaimana dampak dari keberlangsungan Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), BAZNAS, Program Da'i Pembangunan, Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, LPTQ dan BWI ini merupakan program dari pemerintah untuk masyarakat setempat. Karena itu, peneliti melakukan penelitian dengan judul **“Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”**.

B. Fokus Penelitian

Fokus penelitian mengenai “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser” adalah sebagai berikut:

1. Bagaimana kontribusi aparat Pemerintah Kabupaten Paser dalam program pendidikan keagamaan?
2. Apa saja fungsi dari program-program keagamaan oleh aparat Pemerintah Kabupaten Paser?

C. Tujuan Penelitian

Penelitian mengenai “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser” bertujuan untuk:

1. Mendeskripsikan bagaimana kontribusi aparat Pemerintah Kabupaten Paser dalam program pendidikan keagamaan.
2. Mendeskripsikan fungsi-fungsi dari program-program keagamaan oleh aparat Pemerintah Kabupaten Paser.

D. Signifikansi Penelitian

Signifikansi dari hasil penelitian “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser” ditinjau dari aspek teoritis diharapkan dapat memberikan pemahaman mengenai manfaat yang dihasilkan dari dilaksanakannya. Manfaat penelitian ini terbagi menjadi dua yaitu manfaat secara

teoritis dan manfaat secara praktis.¹⁴ Dalam penelitian ini manfaat yang diharapkan adalah:

1. Secara Teoritis
 - a. Dapat memberikan kontribusi bagi perkembangan ilmu pengetahuan khususnya dalam keagamaan.
 - b. Dapat memberikan masukan bagi peneliti lain untuk mengembangkan kegiatan keagamaan di daerah-daerah.
 - c. Dapat menjadi kontribusi ilmiah bagi pengembangan keagamaan di daerah-daerah.
2. Secara Praktis
 - a. Menambah pengetahuan penulis tentang keagamaan dalam program Pemerintah Kabupaten Paser.
 - b. Dapat menjadi bekal bagi masyarakat dalam program yang dijalankan pemerintah
 - c. Menjadi dasar bagi pemerintah untuk berkontribusi dalam kebijakan pentingnya keagamaan di masyarakat Kabupaten Paser.

E. Definisi Operasional

Peneliti memberikan batasan istilah pada bagian ini agar tidak terjadi kesalahpahaman terhadap istilah dalam penelitian yang berjudul “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. Batasan istilah tersebut ialah sebagai berikut:

¹⁴Ismail Nurdin, *Metodologi Penelitian Sosial*, (Surabaya: Sahabat Cendekia, 2019), h. 238

1. Kontribusi

Kontribusi menurut kamus besar bahasa Indonesia adalah sumbangan atau pemberian, jadi kontribusi adalah pemberian andil setiap kegiatan, peranan, masukan, ide dan lain sebagainya. Sedangkan menurut kamus Ekonomi, kontribusi adalah sesuatu yang diberikan bersama-sama dengan pihak lain untuk tujuan biaya, atau kerugian tertentu dan bersama-sama.¹⁵ Adapun yang dimaksud dengan kontribusi dalam penelitian ini diartikan sebagai tindakan dan peran pemerintah yang memberikan dampak terhadap pengetahuan keagamaan, khususnya agama Islam, tindakan tersebut berupa bentuk nyata dan kerja sama yang dilakukan oleh aparat pemerintah Kabupaten Paser dengan pihak terkait dalam memberikan dampak positif terhadap masyarakat dalam hal keagamaan.

2. Aparat Pemerintah

Sarwono menyebutkan bahwa aparat pemerintahan ialah orang-orang yang menduduki jabatan dalam kelembagaan pemerintahan.¹⁶ Adapun yang dimaksud dengan Aparat pemerintah dalam hal ini adalah para Kasi, Kesra dan Panitia Pelaksana program pemerintahan yang terkait dengan keagamaan, yakni pada program-program: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Program Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dan Badan Wakaf Indonesia.

¹⁵ T. Guritno, *Kamus Besar Bahasa Indonesia dan Kamus Ekonomi*, (Jakarta:1992). Cet. Ke II.h.76

¹⁶Soewarno Handyaningrat, *Pengantar Studi Ilmu Administrasi Dan Manajemen*, (Jakarta: Gunung Agung, 1983), h. 154.

3. Program Kegiatan Keagamaan

Program kegiatan keagamaan adalah merupakan rancangan sejumlah aktifitas maupun kegiatan terstruktur atau tidak terstruktur yang berhubungan dengan keagamaan atau nilai-nilai religius dan hal tersebut sudah dilaksanakan atau yang masih berbentuk dalam program dari pemerintahan tertentu. Adapun program kegiatan keagamaan yang dimaksud dalam penelitian ini adalah program program: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Program Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dan Badan Wakaf Indonesia.

Berdasarkan paparan mengenai beberapa istilah di atas, maka yang dimaksudkan dengan “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser adalah tindakan dan aktivitas yang dijalankan oleh aparat Pemerintahan Kabupaten Paser dalam program-program pemerintah terkait keagamaan yakni berupa program program: Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Badan Amil Zakat Nasional (BAZNAS), Program Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, Lembaga Pengembangan Tilawatil Quran dan Badan Wakaf Indonesia.

F. Penelitian Terdahulu

Penelitian yang peneliti lakukan dengan judul “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser” ini memiliki kesamaan dengan penelitian terdahulu, namun demikian antara penelitian terkini yang dilakukan peneliti sekarang tentu memiliki perbedaan dengan penelitian

terdahulu tersebut. Penelitian terdahulu yang dimaksudkan akan dijabarkan pada bagian berikut.

Penelitian dengan judul “Peran Da’i Pembangunan dalam Membina Kegiatan Keagamaan di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser Kalimantan Timur”, penelitian ini ditulis oleh Miatun Khasanah pada tahun 2014, Penelitian ini hanya dilakukan di satu kecamatan yakni di Kecamatan Batu Engau Kabupaten Paser, penelitian ini menggunakan metode penelitian lapangan (*field research*) dengan teknik penelitian deskriptif kualitatif. Hasil penelitian ini menggambarkan bahwa program Da’i Pembangunan telah menyentuh berbagai aspek kehidupan masyarakat, mulai anak-anak, remaja dan dewasa. Dan peran Da’i Pembangunan dalam membina kegiatan keagamaan dapat dikatakan cukup baik dengan berjalannya program yang ada walaupun belum mencapai batas maksimal. Adapun faktor penunjang dan penghambat peran para da’i dalam melakukan pembinaan akan terus mendampingi kiprahnya dalam dunia dakwah, faktor penunjang yang dimaksud seperti mayoritas penduduk di Kecamatan Batu Engau beragama Islam, kerjasama yang baik antar semua pihak, dan gaji tetap da’i setiap bulannya. Adapun faktor penghambatnya adalah: pergantian da’i setiap tahunnya, kondisi jalan yang tidak baik, dan kurangnya kesadaran warga terhadap pentingnya agama bagi kehidupan. Demikianlah sekilas terkait dengan penelitian yang ditulis oleh Miatun Khasanah tersebut. Adapun perbedaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang adalah: penelitian yang sekarang lebih upgrade, karena mengkomodifikasi program pendidikan keagamaan oleh Pemerintah Kabupaten Paser yang salah satunya adalah program Da’i Pembangunan, selain

itu dalam penelitian yang akan dijalankan peneliti ini, tidak hanya mengamati satu program saja, tapi juga mengamati program-program aparat pemerintah kabupaten Paser lainnya, sehingga penelitian yang akan dilakukan sekarang lebih luas cakupannya.

Penelitian yang terkait dengan pengelolaan zakat banyak dilakukan, mulai dari skripsi dan jurnal diantaranya yaitu dalam penelitian Erwin Aditya Pratama dengan judul “Optimalisasi Pengelolaan Zakat sebagai Sarana Mencapai Kesejahteraan Sosial (sebuah studi kasus di Badan Amil Zakat Kota Semarang) hasil penelitiannya adalah untuk mencapai efektifitas pengelolaan zakat BAZ Kota Semarang menggunakan 3 (tiga) strategi untuk memaksimalkan pengelolaan potensi zakat. Strategi pertama yang dilakukan BAZ Kota Semarang dalam bidang publikasi diantaranya dengan memberikan sosialisasi dan penyuluhan kepada masyarakat tentang manfaat dan kewajiban membayar zakat. Strategi kedua dalam bidang aksi yang dilaksanakan BAZ Kota Semarang berupa program pendayagunaan zakat dengan memberdayakan perekonomian *mustahiq* secara produktif dengan bantuan usaha. Strategi ketiga dalam bidang administrasi dimana BAZ Kota Semarang melalui surat keputusan Walikota Semarang nomor 451.12/1953 tahun 2011 tentang pembayaran zakat, mengungkapkan bahwasanya setiap muslim yang memiliki NPWP (nomor pokok wajib pajak) yang berpenghasilan perbulan sebesar Rp. 2.681.000.- 39 (dua juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah) berkewajiban mengeluarkan zakatnya, sedangkan yang berpenghasilan dibawah Rp. 2.681.000.- (dua juta enam ratus delapan puluh satu ribu rupiah), ditekankan untuk berinfak sebesar Rp. 10.000.- (sepuluh ribu

rupiah). Demikianlah peneltian terkait zakat yang dilakukan oleh peneliti terdahulu yang tentu saja ada kesamaannya dengan penelitian yang dilakukan peneliti sekarang. Kesamaananya adalah sama-sama terkait program keagamaan dalam hal zakat dan sama-sama terkait kontribusi aparat pemerintah dalam program zakat dengan menggunakan metode peneltian deskriptif kualitatif. Disamping terdapat kesamaannya sebagaimana disebutkan, penelitian terdahulu dengan penelitian terkini juga memiliki perbedaan. Perbedaannya adalah terletak pada subjek dan objek yang akan diteliti. Subjek dalam penelitian terkini mencakup Kasi, Kesra dan Panitia Pelaksana program keagamaan di Kabupaten Paser dan objek yang diteliti penelitian terkini lebih luas, karena tidak hanya terkait zakat, tapi juga terkait program-program lainnya seperti Peringatan Hari Besar Islam (PHBI), Program Da'i Pembangunan, Beasiswa Pendidikan, Hari Santri, LPTQ dan BWI ini merupakan program dari pemerintah untuk masyarakat setempat.

G. Sistematika Penulisan

Bab I pendahuluan yang berisikan beberapa bagian: *Pertama*, latar belakang peneliti memilih penelitian dengan judul “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. *Kedua*, fokus penelitian mengenai bagaimana “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser” serta apa saja fungsi dari kontribusi tersebut; *Ketiga*, tujuan dari penelitian “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. *Keempat*, signifikansi penelitian “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. *Kelima*,

definisi operasional terkait istilah-istilah yang digunakan dalam judul agar tidak terjadi salah pengertian mengenai “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. *Keenam*, penelitian terdahulu yang berkaitan dengan “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. *Ketujuh*, sistematika penulisan agar nampak bagaimana susunan dalam penelitian ini.

Bab II kajian teori yang berisikan landasan-landasan teori yang memuat tentang teori-teori terkait Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser.

Bab III adalah metode penelitian yang berisikan tentang jenis penelitian, tempat, dan waktu penelitian, data, sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik pengolahan, dan analisis data terkait “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”.

Bab IV hasil penelitian berisikan deskripsi umum lokasi penelitian yakni Kabupaten Paser yang menjadi sasaran “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. Selanjutnya ada paparan data penelitian yang berisikan paparan data perolehan mengenai “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten Paser”. Dan pada bagian akhir bab ini ada analisis data, yakni analisis mengenai data yang sudah dipaparkan pada bagian sebelumnya, yang dihubungkan dengan teori-teori yang ada.

Bab V Penutup berisikan simpulan mengenai hasil penelitian tentang “Kontribusi Aparat Pemerintah terhadap Kegiatan Keagamaan di Kabupaten

Paser” yang sudah dipaparkan dan dianalisis oleh peneliti. Selain itu, juga berisikan saran untuk berbagai pihak disertai rekomendasi untuk para peneliti selanjutnya yang tertarik meneliti program pemerintah dalam hal keagamaan.